

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Hudaatul Umam yang beralamat di Jalan Kawasan Industri Nomor 63, Rt. 004 Rw. 002, Kampung Pasir Awi, Desa Sukaasih, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, 15560 yang merupakan lokasi penelitian ini. Berdasarkan letak geografis, MA Hudaatul Umam terletak pada posisi $-6^{\circ}18'42''$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}53'61''$ Bujur Timur.

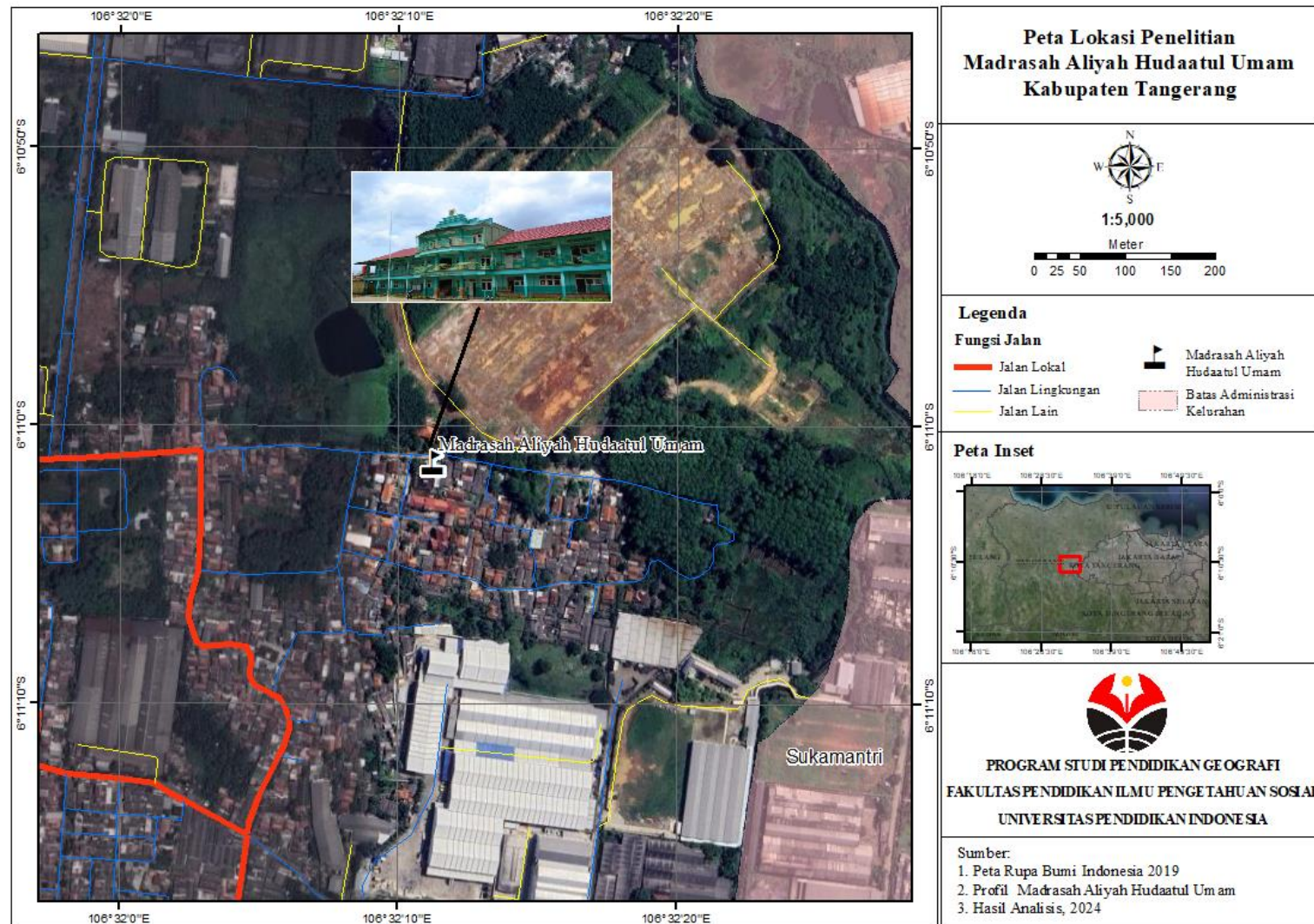
Berdasarkan data profil sekolah, MA Hudaatul Umam memiliki 17 guru mata pelajaran, 4 staf tata usaha, dan 2 karyawan yang sudah sesuai dengan pekerjaan dan latar pendidikan masing-masing. Selanjutnya, MA Hudaatul Umam memiliki 175 peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024 yang terbagi dalam 8 kelas. Berikut merupakan daftar peserta didik tiap kelasnya di MA Hudaatul Umam:

Tabel 3. 1 Data Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah
1.	X.1	22
2.	X.2	21
3.	X.3	21
4.	XI.1	20
5.	XI.2	21
6.	XII.1	24
7.	XII.2	23
8.	XII.3	23

(Sumber : Data Sekunder Peneliti,2024)

Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian



Firda Fahriana Fadillah, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE MY MAPS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (STUDI KUASI EKSPERIMEN DI MA HUDAATUL UMAM, TANGERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 72) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan. Metode kuasi eksperimen adalah metode penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan *random* (*random assignment*) melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan eksperimen semu. Eksperimen semu adalah rancangan penelitian eksperimen yang dilakukan pada kondisi yang tidak memungkinkan mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan (Danim, 2003) Menurut (Yusuf, 2014) rancangan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment Design*) ada tiga rancangan yang sering digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *The Non-Equivalent Group Design*. Penelitian ini menggunakan pretest sebelum dimulai perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan melaksanakan posttes pada akhir kegiatan. Hal ini dilakukan agar dapat melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Oleh karena itu penelitian digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X ₁	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

X₁ = perlakuan kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *google my maps*

O1 = pre-test kelas eksperimen

O2 = post-test kelas eksperimen

O3 = pre-test kelas kontrol

O4 = post-test kelas eksperimen

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS MA Hudaatul Umam tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah seluruh peserta didik sebanyak 41 orang. Dengan kelas XI IPS 1 sejumlah 20 orang dan XI IPS 2 sejumlah 21 orang. Sesuai dengan kurikulum yang ada penetapan kelas XI IPS sebagai populasi penelitian ini karena kelas XI IPS mendapatkan materi mitigasi bencana alam, sehingga penggunaan media *Google My Maps* dan *storymaps* untuk materi mitigasi bencana alam dapat dilihat dalam pembelajaran dikelas ini.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian kuasi eksperimen, pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak atau *random sampling* (Susilawati, 2011), jadi penulis mengambil sampel dalam bentuk kelas. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik dengan kriteria tertentu yang telah dibuat, seperti hasil belajar yang rendah dan peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Sampelnya yakni peserta didik kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 16 orang dan peserta didik kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 15 orang. Pada saat observasi, awal populasi yang didapatkan adalah sejumlah 20 dan 21 peserta didik untuk kedua kelas, namun ketika proses penelitian berlangsung, jumlah populasi berkurang sehingga sampel penelitian menjadi 16 peserta didik untuk kelas XI IPS 1 dan 15 peserta didik untuk kelas XI IPS 2. Hal ini dikarenakan, beberapa peserta didik tidak memenuhi salah satu kriteria yang sudah ditentukan. Namun, jumlah sampel ini layak karena telah memenuhi ukuran sampel penelitian eksperimen menurut Roscoe (1982). Roscoe dalam Sugiyono (2019), memberikan saran bahwa ukuran sampel yang layak untuk penelitian eksperimen sederhana yang menggunakan kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol yaitu jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan variable penelitian merupakan segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti agar mendapatkan data untuk menunjang dalam penelitian yang dilaksanakan.

- a. Variabel bebas: media pembelajaran *Google My Maps* (X)
- b. Variabel terikat: hasil belajar peserta didik (Y)

Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 3 Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Penggunaan media pembelajaran <i>Google My Maps</i> (X)	<ul style="list-style-type: none"> • Relevansi atau kesesuaian • Kemampuan guru • Kemudahan penggunaan • Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah • Kebermanfaatan (Rivai, 2018)
Hasil belajar peserta didik (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Ranah kognitif • Ranah efektif • Ranah psikomotorik

3.6 Definisi Operasional

1. *Google My Maps*

Menurut Elliot, (2009)*Google My Maps* merupakan alat berbasis web untuk menambahkan informasi seperti data, teks, foto, dan lain lain pada objek apa pun menggunakan simbol, garis, atau area di *Google Maps*. *Google My Maps* mempunyai fitur-fitur sederhana yang dapat membantu peserta didik untuk belajar membuat peta. Selain itu *google my maps* mempunyai opsi kolaboratif dan dapat diakses oleh siapa pun yang mempunyai link pengerjaan peta (Putri Medani dkk., 2022). Dalam penelitian ini *Google My Maps* memuat materi pelajaran geografi dengan pokok bahasan persebaran bencana alam yang dibuat langsung di dalam *Google My Maps*.

2. Hasil Belajar

Menurut Sudijono, (2012) dalam Rizky Amelia, (2022) hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya seperti aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang sudah melekat pada diri peserta didik. Dasar penilaian hasil belajar dari Benjamin Bloom dalam Suprijono (2009) terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif merupakan ranah yang sering dinilai oleh guru di sekolah, karena ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Rizky Amelia, 2022).

Hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan faktor psikologis, dimana faktor ini yang terdapat dalam diri peserta didik seperti keadaan kesehatan diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor instrumental seperti halnya lingkungan sosial peserta didik atau sarana dan fasilitas serta guru di sekolah peserta didik.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2010). Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Dalam penelitian ini tes dibutuhkan untuk mengetahui hasil belajar kelas XI. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre-test dan post-test.

b. Angket

Menurut Garaika (2016) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari setiap responden tentang penggunaan media

pembelajaran *Google My Maps* pada kelas eksperimen dan media pembelajaran *Storymaps* pada kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

c. Tugas

Pemberian tugas pada penelitian ini berbentuk lembar kerja peserta didik yang berisi pembuatan project media pembelajaran *google my maps* dan *storymaps* yang nantinya dapat mengukur aspek psikomotorik peserta didik dalam hasil belajar.

d. Dokumentasi

Menurut Suharsaputra (2012), dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumen diperlukan untuk melihat data-data seperti jumlah peserta didik, keadaan sekolah atau hasil belajar peserta didik.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang hendak akan diukur (Sugiyono, 2017). Uji validitas digunakan untuk membuktikan valid atau tidaknya soal yang akan diberikan kepada peserta didik sebagai tes. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas dengan cara sebagai berikut :

(Wiratna, 2012)

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi item soal

N = Banyaknya peserta tes

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan *table product moment*, dengan taraf signifikan 5% jika harga r_{xy} maka tersebut valid. Setelah perhitungan tersebut didapatkan hasil validasi soal test sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Soal

Validasi Soal

No.	R-Table	R-Hitung	Keputusan	No.	R-Table	R-Hitung	Keputusan
1.	0.3961	0.2610	Tidak Valid	11.	0.3961	0.9421	Valid
2.		0.6058	Valid	12.		0.6344	Valid
3.		0.5675	Valid	13.		0.70457	Valid
4.		0.4985	Valid	14.		0.5012	Valid
5.		-0.1480	Tidak Valid	15.		0.7133	Valid
6.		0.5971	Valid	16.		0.6100	Valid
7.		0.6432	Valid	17.		0.7507	Valid
8.		0.4362	Valid	18.		-0.1349	Tidak Valid
9.		0.6035	Valid	19.		0.7643	Valid
10.		0.6223	Valid	20.		0.8141	Valid

(Sumber: Data Primer Peneliti, 2024)

Pada tabel tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ Dimana $r\text{-tabel}$ pada jumlah sampel 27 orang adalah 0,396 pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 17 butir soal tes valid dan 3 butir soal tes tidak valid. Selanjutnya, butir soal tes yang tidak valid dihapuskan dan tidak digunakan dalam penelitian serta digantikan dengan butir soal yang baru. Kemudian setelah melakukan validitas soal, dilakukan juga validitas untuk angket yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik. Ditemukan hasil validitas dari 16 butir pernyataan angket adalah semua butir angket dinyatakan valid dengan kesimpulan $R\text{-Hitung} > R\text{-tabel}$. Hasil validasi angket dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Angket

Validitas Angket			
No.	R Table	R Hitung	Keputusan
1.	0.3961	0.6639	Valid
2.	0.3961	0.5735	Valid
3.	0.3961	0.6507	Valid
4.	0.3961	0.6649	Valid
5.	0.3961	0.4093	Valid
6.	0.3961	0.9509	Valid
7.	0.3961	0.5362	Valid
8.	0.3961	0.4361	Valid
9.	0.3961	0.5301	Valid
10.	0.3961	0.5331	Valid
11.	0.3961	0.5743	Valid
12.	0.3961	0.4683	Valid
13.	0.3961	0.5891	Valid
14.	0.3961	0.6299	Valid
15.	0.3961	0.4350	Valid
16.	0.3961	0.5874	Valid

(Sumber: Data Primer Peneliti, 2024)

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) Reabilitas adalah ukuran konsistensi atau ketepatan dari hasil yang diperoleh dari suatu alat ukur. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas untuk memastikan instrumen yang akan digunakan adalah reliabel dan

dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

r_x = realibilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_x^2 = varians total

σ_t^2 Rentang nilai *Alpha Cronbach*:

Tabel 3. 6 Kriteria Uji Reliabilitas

Alpha	Kriteria
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan rumus *alpha cronbach* ditemukan hasil uji reliabilitas pada skor tes dan angket yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Soal

Reliabilitas soal		
Nilai Alpha	Ketentuan	Keterangan
0,559	0,40	Cukup reliabel/reliabel sedang

(Sumber: Data Primer Peneliti, 2024)

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas Angket		
Nilai Alpha	Ketentuan	Keterangan
0,801	0,80	Sangat Reliabel/ Reliabilitas sangat tinggi

(Sumber: Data Primer Peneliti, 2024)

Jika dilihat dari kedua uji reliabilitas soal tes dan angket didapatkan hasil yang cukup reliabel untuk soal tes dengan nilai *alpha* sebesar 0,559 dan sangat reliabel untuk angket dengan nilai *alpha* sebesar 0,801 Perhitungan Uji reliabilitas ini manual menggunakan excel dan menggunakan SPSS.

3.8.3 Uji Daya Pembeda Butir Soal

Uji daya pembeda butir soal dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu soal yang akan diberikan kepada peserta didik.

Kriteria uji daya pembeda butir soal yaitu:

Tabel 3. 9 Kriteria Uji Daya Pembeda

Daya pembeda	Kriteria
$0.70 < DP < 1,00$	Baik Sekali
$0,40 < DP < 0,69$	Baik
$0,20 < DP < 0,39$	Cukup
$0,00 < DP < 0,29$	Buruk

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada uji daya pembeda butir soal untuk soal tes, terdapat 5 butir soal kategori baik sekali, 8 butir soal kategori baik, 3 butir soal kategori cukup dan 4 butir soal kategori buruk. Kemudian, untuk soal berkategori buruk ada beberapa perbaikan pada butir soal tersebut. Hasil daya beda dapat dilihat lebih jelas ditabel berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Daya Pembeda

Butir soal	Nilai Daya Beda	Keputusan	Butir soal	Nilai Daya Beda	Keputusan
1.	0.7692	Baik Sekali	11.	0.0769	Buruk
2.	0.0109	Buruk	12.	0.3846	Cukup
3.	0.4615	Baik	13.	0	Buruk
4.	0.7692	Baik sekali	14.	0.5385	Baik
5.	0.1538	Buruk	15.	0.6153	Baik
6.	0.3076	Cukup	16.	0.7692	Baik sekali
7.	0.7692	Baik sekali	17.	0.6923	Baik
8.	0.5385	Baik	18.	0.7692	Baik sekali
9.	0.5385	Baik	19.	0.5385	Cukup
10.	0.5385	Baik	20.	0.6923	Baik

(Sumber: Data Primer Peneliti, 2024)

3.8.4 Uji Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal. (Arikunto, 1999:207). Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{J_x}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya peserta didik yang menjawab soal benar

J_x = jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Indeks kesukaran diklasifikasikan seperti tabel berikut:

Tabel 3. 11 Kriteria Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran	Kriteria
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1	Mudah

Berdasarkan rumus uji taraf kesukaran soal didapatkan hasil uji taraf kesukaran pada soal tes sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Hasil Uji Taraf Kesukaran

Butir soal	Angka Indeks Kesukaran	Keputusan
1.	0.962963	Mudah
2.	0.148148	Sukar
3.	0.777778	Mudah
4.	0.962963	Mudah
5.	0.851852	Mudah
6.	0.851852	Mudah
7.	0.925926	Mudah
8.	0.481481	Sedang
9.	0.851852	Mudah
10.	0.925926	Mudah
11.	0.481481	Sedang
12.	0.814815	Mudah
13.	0.222222	Sukar
14.	0.37037	Sedang
15.	0.37037	Sedang
16.	0.962963	Mudah
17.	0.666667	Sedang
18.	0.888889	Mudah
19.	0.925926	Mudah
20.	0.666667	Sedang

(Sumber: Data Primer Peneliti, 2024)

3.8.5 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data dan akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini *test of normality Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 5% atau ($\text{sig.} > 0,05$). Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka sampel berdistribusi normal.

3.8.6 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok peserta didik berasal dari varian homogen atau tidak. Uji homogenitas penelitian ini menggunakan uji *levene* dengan kriteria berikut:

- a. Apabila nilai sig. (sig. > 0,05) maka Ho diterima dengan kata lain varian setiap sampel bersifat homogen.
- b. Apabila nilai sig. (sig. < 0,05) maka Ho ditolak dengan kata lain varian setiap sampel tidak homogen.

3.8.7 Uji T-test

Dalam penelitian ini Uji T-test yang dilakukan adalah uji *Independent Sample T-Test* yang diperlukan untuk mengukur perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan uji *T paired sample test* yang diperlukan untuk melihat peningkatan nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *Independent Sample T-Test* merupakan uji beda dua sampel tidak berpasangan. Sampel ini bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Dalam penelitian ini yakni sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. uji *T paired sample test* merupakan uji berpasangan yang berasal dari sampel yang sama.

Dalam hal menerima atau menolak Ho, pengambilan keputusan pada kedua uji ini ditentukan berdasarkan hal berikut:

- a. jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- b. jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

3.8.8 Uji N-Gain

Uji N-Gain merupakan uji untuk mengetahui peningkatan nilai peserta didik setelah diberi perlakuan. Uji N-gain pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui selisih nilai pre-test sebelum diberi perlakuan dan post-test setelah perlakuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun rumus uji N-gain adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks N - Gain (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Sumber: Hake (2002)

Setelah dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkan hasil berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3. 13 Kriteria Nilai N-Gain

Rentang Nilai	Kriteria
$0,7 < (g) < 1$	Tinggi
$0,3 \leq (g) < 0,7$	Sedang
$0 < (g) < 0,3$	Rendah

3.8.9 Analisis Hasil Angket

Analisis hasil angket dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung hasil angket yang disebarkan kepada peserta didik mengenai penggunaan media pembelajaran *Google My Maps* dan *Storymaps* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah jawaban responden}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

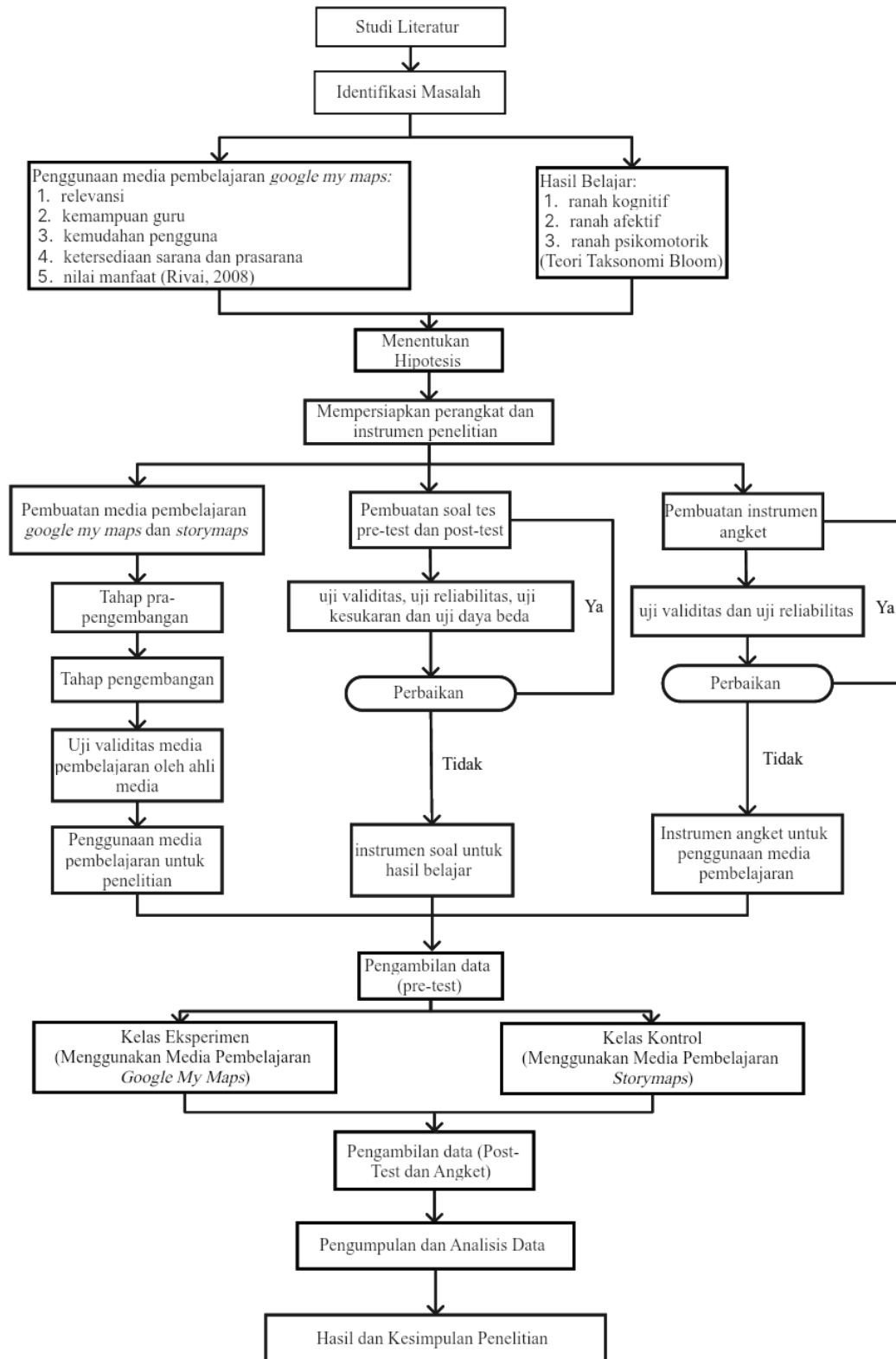
Dari hasil persentase tersebut, hasilnya diinterpretasikan ke dalam kategori skor berikut:

(Riduwan, 2013)

Tabel 3. 14 Kriteria Hasil Angket

Interval kelas (%)	Kriteria
81-100	Sangat Positif
61-80	Positif
41-60	Cukup Positif
21-40	Tidak positif
0-20	Sangat tidak positif

3.9 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3. 2 Diagram Alir Penelitian

Firda Fahriana Fadillah, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE MY MAPS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (STUDI KUASI EKSPERIMEN DI MA HUDAATUL UMAM, TANGERANG)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu